

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014;11).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dengan data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014;119). Populasi dalam penelitian ini adalah 11 emiten pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut dan memperoleh laba dari tahun 2011-2015.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014;120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data panel. Data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi *cross-section* pada perbedaan antara subyek, dan informasi *time series* yang merefleksikan perubahan pada subyek waktu. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak  $(5 \times 11) = 55$  data keuangan tahunan 2011-2015 dari 11 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dan memperoleh laba. Berikut perusahaan yang menjadi sampel dan sebagai objek dalam penelitian ini pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
7	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
8	RALS	Ramayana Lestari sentosa Tbk
9	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
10	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
11	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id):2016

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal, karena penelitian ini menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014;11).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. (Susanti, 2010;15). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi aset lancar (*Current Ratio*), *leverage (Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, dan profitabilitas (*Return on Asset*) periode tahun 2011-2015 pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang di unduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada Indeks Saham Perdagangan Eceran di laporan keuangan periode tahun 2011-2015 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut Susanti (2010;21) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian lainnya.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian “ Pengaruh Aset Lancar, *Leverage*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015” adalah:

#### 1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Untuk mengukur profitabilitas digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, dimana rasio ini antara laba bersih terhadap total aset.

#### 2. Aset Lancar (X1)

Aset lancar merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai dengan penetapan periode waktu biasanya 1 (satu) tahun. Untuk mengukur aset lancar digunakan *Current Ratio (CR)*, dimana rasio ini antara aset lancar terhadap kewajiban lancar.

#### 3. *Leverage* (X2)

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk mengukur *leverage* yang digunakan adalah *Dept to Equity Ratio (DER)*. Dimana rasio ini antara total utang terhadap total modal.

#### 4. *Total Asset Turnover* (X3)

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Dimana rasio ini antara penjualan terhadap total aset.

Pengukuran variabel penelitian ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

NO	VARIABEL	ALAT UKUR	RUMUS	SKALA
1	Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Aset Lancar	CR	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	DER	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	<i>Total Asset Turnover</i>	TATO	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Fahmi, 2013;113-135

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu variabel (Ghozali, 2013;96).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh aset lancar, *leverage*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik statis. Uji asumsi klasik dilakukan atas model regresi yang meliputi uji normalitas, uji

autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Ghozali (2013;160-164) metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji statistik dapat dilakukan dengan pengujian signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diisyaratkan apabila nilai probabilitas signifikansi  $\alpha > 0,05$ , maka data terdistribusi normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013;110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorekasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
  2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
  3. Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
  4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasil tidak dapat disimpulkan.
3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013;139) menyatakan uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013;105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Syarat pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan pengaruh dan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), yaitu menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas (*Return on Asset*)

$\alpha$  = konstanta



$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

X1 = aset lancar (*Curret Ratio*)

X2 = *leverage (Dept to Equity Ratio)*

X3 = *Total Asset Turnover*

e = *error term*

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Ghozali (2013;97) mengemukakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual dapat diukur secara statistik dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 3.8.1 Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2013;98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.8.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai

Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013;97).

### **3.8.3 Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Menurut Ghozali (2013;98) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

Bentuk pengujiannya:

Ho:  $\beta_1, \beta_2 = 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha:  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka Ha ditolak dan Ho diterima.